Samuel Winarko

QE-D

Agile Testing

1. Peran QE pada SDLC.

Quality Engineering memiliki peran terhadap setiap fase pada SDLC, mulai dari perencanaan, analisis, desain, pengembangan, pengujian, implementasi, dan juga pemeliharaan. Berikut ini adalah penjelasan peran QE terhadap masing-masing fase pada SDLC.

1. Perencanaan : QE berperan untuk melakukan perencanaan terhadap strategi pengujian dan penetapan terhadap standar serta prosedur pada pengujian tersebut. QE juga memastikan bahwa testing dilakukan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan, resiko yang ada juga diidentifikasi oleh QE.
2. Analisis : QE berperan untuk mengidentifikasi persyaratan fungsional dan non-fungsional serta kebutuhan pada testing. QE juga membantu menentukan dan mengembangkan strategi-strategi pengujian.
3. Desain : QE berperan untuk membantu dalam melakukan evaluasi terhadap produk dan mengidentifikasi masalah yang ada berdasarkan produk tersebut. Selain itu QE juga membuat skenario dan rencana pengujian.
4. Pengembangan : QE berperan untuk membantu memastikan bahwa kode yang dibuat atau dikembangkan telah sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan pertama kali, dan membantu mengevaluasi kualitas kode.
5. Pengujian : QE berperan untuk menjalankan atau melakukan skenario pengujian dan mengidentifikasi masalah yang ada, serta melakukan pembuatan skenario pengujian tambahan dan memastikan bahwa pengujian telah dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
6. Implementasi : QE berperan untuk memastikan bahwa produk telah diuji sebelum dilepaskan ke pasar, memastikan bahwa produk telah memenuhi persyaratan bisnis dan siap untuk digunakan.
7. Pemeliharaan : QE berperan untuk memastikan produk yang telah memenuhi persyratan bisnis berjalan dengan baik, selain itu QE juga memastikan bahwa testing dilakukan secara teratur dan memperbaiki masalah yang muncul agar dapat memastikan bahwa produk memiliki kualitas yang baik.
8. Tantangan agile testing, dan 5 agile testing manifesto.

Tantangan dari pengujian agile (pada tingkat perusahaan) menurut saya adalah membutuhkan dukungan dari pemimpin atau atasan. Hal ini dikarenakan agile membutuhkan sebuah perubahan yang membutuhkan lebih sedikit manajemen sehingga terkadang tidak didukung oleh pemimpin atau perusahaan.

5 Agile Testing Manifesto :

1. Pengujian adalah sebuah aktivitas, bukan fase : pada pengembangan siklus perangkat lunak, pengujian dilakukan secara berulang-ulang dan bukan hanya pada satu fase tertentu agar perangkat lunak tersebut dapat dipastikan kualitasnya.
2. Mencegah bug daripada menemukan bug : sebagai penguji bukan hanya menemukan bug saja yang dilakukan, tetapi juga harus membantu agar dapat mencegah bug tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah membuat software yang baik, menggunakan metode pengembangan yang tepat, melakukan pengujian secara berulang, dan seterusnya.
3. Jangan menjadi pengecek, jadilah penguji : sebagai seorang tester, tugas utamanya bukan hanya mengecek sebuah software bekerja atau tidak tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perangkat lunak yang diuji dan memahami bagaimana cara menguji fungsionalitas, performa, keamanan, dan kualitas perangkat lunak tersebut.
4. Jangan mencoba membobol sistem, tetapi bantulah pembuatan sistem yang terbaik : sebagai seorang professional seharusnya membantu membuat sistem yang terbaik bukan melakukan pembobolan yang dapat merugikan sistem. Untuk membuat sistem terbaik dapat dilakukan dengan membantu merancang sistem, melakukan pengujian berulang, berpartisipasi dalam pengembangan, serta mengikuti standar.
5. Semua tim bertanggung jawab terhadap kualitas, bukan hanya penguji : sebagai sebuah tim tentunya memiliki tanggung jawab yang sama terhadap software, untuk memastikan bahwa sebuah software berkualitas harus dipahami dan diemban semua anggota tim. Dengan mengemban tanggung jawab yang sama untuk kualitas perangkat lunak, tim pengembangan dapat bekerja sama untuk menciptakan perangkat lunak yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.